

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas X IPS di SMA N 1 IX Koto Sungai Lasi melalui Penerapan Metode Pembelajaran “*Make a Match*”

Desnimarwanti

SMA Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Arosuka,
Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

e-mail: desnimarwanti62@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan peserta didik kurang memahami dan motivasi pada konsep “Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca” karena diajarkan guru secara konvensional. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan melakukan penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini diterapkan metode *make a match*. Rencana penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengikuti model penelitian oleh Kurt Lewin dengan empat komponen yang menunjang langkah-langkah penelitian yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), Refleksi (Reflection). Aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga merupakan suatu bentuk keterlibatan atau pengalaman siswa secara langsung dengan pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, namun masih banyak kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match*, yaitu perlunya ketegasan guru dalam menetapkan waktu untuk setiap langkah-langkah pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dalam setiap tahap pembelajaran dapat diraih. Pembelajaran dengan metode/model *Make a Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (**72,73%**) dan siklus II (**86,96%**), karena metode *Make a Match* mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik dan rata-rata jawaban peserta didik.

Kata kunci: *Make a Match, Planning, Action, Observation, Reflection*

Abstract

The low value of Indonesian subjects is due to the lack of understanding and motivation of students on the concept of "Determining important information in an activity or research proposal that is read" because it is taught by teachers conventionally. One way to overcome this is to do Classroom Action research. In this study, the *make a match* method was applied. The research plan that will be carried out is following the research model by Kurt Lewin with four components that support the research steps, namely Planning, Action, Observation, Reflection. Activities carried out by students are also a form of involvement or direct student experience with learning that has achieved the expected success indicators, but there are still many obstacles that need to be considered in implementing learning with the *make a match* model, namely the need for teacher firmness in setting the time for each step. Learning steps so that the expected goals in each stage of learning can be achieved. Learning with the *Make a Match* method/model has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely cycle I (**72.73%**) and cycle II (**86.96%**), because the method *Make a Match* has a

positive influence in increasing students' learning motivation as indicated by the results of interviews with students and the average answers of students.

Keywords: *make a match, Planning, Action, Observation, Reflection*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berubah-ubah sesuai perkembangan zaman, dan sarat materi (kompleks). Menyebabkan kurang berminatnya peserta didik, dan kurangnya kreatifitas guru dalam memunculkan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya materi "proposal", realitanya hasil belajar peserta didik rendah.

Kondisi rendahnya hasil belajar siswa SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi ,tercermin dari hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi. Dari rata-rata nilai peserta didik pada Ulangan Harian (UH) dengan KD "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca", menunjukkan rata-rata **56%** peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (79). Dapat diartikan, bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut relatif masih rendah.

Pemahaman peserta didik kelas X IPS SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan baru tuntas **76 %**. Rendahnya pencapaian nilai peserta didik ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan metode *Make A Match* (berpasangan).

Berdasarkan uraian diatas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar peserta didik dalam materi "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" rendah, sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar peserta didik dalam materi "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti menggunakan metode *Make A Match*.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu;

1. Apakah penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar pada materi "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca"?
2. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" melalui metode *make a match* (mencari pasangan)?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" melalui metode *make a match* (mencari pasangan)?

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah;

Penelitian ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelolah pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, selain itu akan diperoleh informasi baru tentang efektifitas pendekatan metode *make a match* (mencari pasangan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

1. Melahirkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional.
2. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun.
3. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara.

4. Modal dasar untuk belajar dan bekerja sama karena berfokus pada kemampuan literasi.

Belajar adalah salah satu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 1998:6). Belajar dengan segenap rangkain kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen (The Liang Gie, 2000:6). Keputusan untuk melakukan kegiatan belajar pada tiap-tiap individu tidak sama, tergantung pada kekuatan motifasi diri, sebab jika motifasi kekuatan diri kuat maka keputusan untuk melakukan kegiatan belajar juga tinggi. Hanya kekuatan motivasi yang berasal dari dalam diri sendirilah yang merupakan faktor pendorong untuk melakukan belajar mandiri.

Menurut Chaplin (1992:159), pengertian hasil belajar adalah: "hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan, kepandaian, keahlian, kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi"

Pendapat Chaplin diatas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan prilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993:768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi, dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka.

Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi Bahasa Indonesia berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Setelah selesai proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia terutama kompetensi dasar "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka.

Pembelajaran Make a Match

Menurut Seels and Richey (1994:32) metode pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa atau langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran. Snelbecker (1982:115) mengemukakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan memahami perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat membantu kesulitan belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memahami perbedaan karakteristik peserta didik, dalam proses pembelajaran, oleh guru dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai, guru dapat memberikan suatu perlakuan, dan penilaian, serta keputusan yang tepat kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa dirinya dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen seperti peserta didik, guru, dan metode, serta materi pembelajaran yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Dalam menyajikan materi pembelajaran guru perlu menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Muhibbin Syah (1995:190) metode pembelajaran adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Metode pembelajaran didalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode pembelajaran.

Menurut Wasty Soemanto (1998:102) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode Make A Match

Model pembelajaran kooperatif memang sangat menarik untuk dipraktekkan. Selain memiliki nilai falsafah homo homini socius (Lie, 2003:27) falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial, model ini juga mengalihkan proses pembelajaran sistem teacher centre menjadi student centre. Salah satu ragam metode dengan model pembelajaran kooperatif adalah metode make a match. Metode make a match atau mencari pasangan ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, penulis menerapkan metode pembelajaran make a match. Metode make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan diberi poin.

Keunggulan metode make a match

Adapun keunggulan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (let them move).
2. Kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.
4. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengeani suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan metode make a match sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan "Perwujudan wawasan nusantara akan berpasangan dengan kartu yang berisi uraian tentang perwujudan wawasan nusantara sebagai satu kesatuan ideologi, politik, sosial budaya dan pertahanan dan keamanan, setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/nilai, sesuai urutan pencocokkannya, yang telah di sepakati bersama.
5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok.
7. Setelah peserta didik berhasil mencocokkan kartu dengan pasangannya peserta didik diberi waktu untuk mencatat kedalam catatannya sesuai jangka waktu yang diberikan.

Kerangka Fikir

Penjelasan teori diatas maka akan dapat diketahui bahwa penggunaan metode make a match (mencari pasangan) merupakan salah satu metode pengajaran yang berbasis kooperatif learning yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan khususnya pembelajaran "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengajaran dengan penggunaan metode make a match (mencari pasangan), peserta didik dapat mengilustrasikan apa yang mereka dapatkan sehingga muncul motivasi

terhadap mata pelajaran yang disajikan terutama dalam pelajaran “Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca” yang menurut mereka kompleks dan sulit. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik

METODE

Objek Penelitian

1. Jumlah peserta didik

Dalam penelitian ini jumlah peserta didik yang menjadi objek penelitian yakni berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X IPS SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan pada 02 Februari s/d 26 Februari 2022 Tahun Pelajaran 2021-2022 semester 2. Dengan mengacu pada kalender pendidikan di sekolah serta penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, sebagai berikut :

1. Penetapan Fokus Permasalahan

Sebelum suatu masalah ditetapkan /dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah

2. Perencanaan (*planning*), yakni persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, seperti : penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media.

3. Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

4. Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

5. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telaah, mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang diharapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk *replanning* dapat dilakukan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni peserta didik , guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Peserta didik

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman yang ditunjukkan dengan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran koperatif tipe *make a match* dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

3. Kolaborator

Kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara *komprensif*, baik dari sisi peserta didik maupun guru (peneliti)

Alat Pengumpulan Data

1. Tes

Menggunakan media berupa kartu/potongan kertas yang berisi kata dan kertas/potongan lainnya berisi arti/makna untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.

2. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat dan sikap peserta didik tentang pembelajaran.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK ini bersifat deskriptif analitis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah : Klasifikasi Data, Penafsiran Data, Evaluasi Data, Penarikan Kesimpulan

Rencana tindakan penelitian dilaksanakan atau disusun terperinci setiap siklusnya, sesuai jadwal dan alokasi waktu berdasarkan rancangan penelitian. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas pada tiap-tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- b. Mempersiapkan materi pembelajaran
- c. Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
- d. Mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban
- e. Mempersiapkan kelas dalam setting pembelajaran klasikal
- f. Membuat lembar observasi tentang aktivitas selama proses belajar mengajar

2. Tindakan

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi tentang "Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca" untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan: pengertian proposal, unsur-unsur proposal, ciri-ciri proposal dan manfaat proposal.
- d. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/nilai, sesuai urutan pencocokkannya, yang telah di sepakati bersama.
- e. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- g. Setelah peserta didik berhasil mencocokkan kartu dengan pasangannya peserta didik diberi waktu untuk mencatat kedalam catatannya sesuai jangka waktu yang diberikan.

3. Pemantauan

- a. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin
- b. Mengamati dan mencatat tindakan aktivitas peserta didik

4. Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan
- b. Mencatat perkembangan kemampuan peserta didik
- c. Mengadakan refleksi I dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan
- d. Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat
Indikator untuk melanjutkan ke siklus berikutnya adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang-kurangnya 85% siswa telah mencapai nilai tuntas (di atas minimal).

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah nilai evaluasi pada akhir

siklus. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Aktivitas Peserta Didik yang Relevan dengan Pembelajaran

NO	INDIKATOR	JUMLAH SISWA		%KETERCAPAIAN	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Ketepatan waktu peserta didik dalam mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban	10	17	34,78%	69,56 %
2	Hubungan dengan peserta didik lain selama pembelajaran	13	14	43,48%	86,96 %
3	Keberanian peserta didik bertanya dan mengemukakan pendapat	6	17	26,09%	60,86%
4	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	10	18	38,46%	78,26 %
5	Hubungan peserta didik dengan guru selama kegiatan pembelajaran	11	15	39,13 %	65,22 %
	Rata-rata			38,39 %	72,17 %

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 33,78 % (**72,17 % - 38,39 %**)

Selanjutnya data aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada :

Tabel 2. Data Aktivitas pesrta didik yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

NO	INDIKATOR	JUMLAH PESERTA DIDIK		% KETERCAPAIAN	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	8	4	34,78 %	17,39%
2	Mengobrol dengan teman	6	2	26,09 %	8,70 %
3	Mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan (tidak mampu mencocokkan kartu soal dengan jawaban)	15	7	65,21%	23,08%
	Rata-rata			42,03 %	16,39 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 25,64%. (**42,03 % - 16,39**)

Tabel 3. Pemahaman peserta didik tentang KD “menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca” Siklus 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI SIKLUS 1	% KETER CAPAIAN	KETUNTASAN BELAJAR	
				YA	TIDAK
1	Alfa Rezen F	80	80	√	
2	Ali Naviz	90	90	√	
3	Alya Nursifa	70	70		√
4	Andika Bagas Kara	80	80	√	
5	Arin Pramita	60	60	√	
6	Dita Kurniawati	80	80	√	
7	Efni Dwi Abella	80	80	√	
8	Elva Yunizar	90	90	√	
9	Herman Jefril	90	90	√	
10	Indah Julia	80	80	√	
11	Irfandi	80	80	√	
12	Jelfi Anita Sari	40	40		√
13	Juliana Lira Syafitri	50	50		√
14	Mela Putri Santika	60	60		√
15	Micel Maulana Rizki	50	50		√
16	Muhammad Dafid	60	60		√
17	Muhammad Ihsan	60	60		√
18	Muhammad Roofi	90	90	√	
19	Nurhanifah	80	80	√	
20	Rahmi Yenita	90	90	√	
21	Regi Anggraini	90	90	√	
22	Riri Handayani	90	90	√	
23	Rofi Saputra	60	90	√	
24	Syafrinta Wulandari	90	90	√	
25	Vikri Sanjaya	90	90	√	
26	Yulissa Pitri Ramadani	89	90	√	
27	Rani Safitri	90	90	√	
JUMLAH		1.670		20	7
RATA-RATA		75,91		72,73%	27,27%

Tabel 4. Pemahaman peserta didik tentang “menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal” Siklus 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI SIKLUS 1	% KETER CAPAIAN	KETUNTASAN BELAJAR	
				YA	TIDAK
1	Alfa Rezen F	80	80	√	
2	Ali Naviz	90	90	√	
3	Alya Nursifa	70	70		√
4	Andika Bagas Kara	80	80	√	
5	Arin Pramita	60	60	√	
6	Dita Kurniawati	80	80	√	
7	Efni Dwi Abella	80	80	√	
8	Elva Yunizar	90	90	√	
9	Herman Jefril	60	90		√
10	Indah Julia	80	80	√	
11	Irfandi	80	60		√

12	Jelfi Anita Sari	40	40		V
13	Juliana Lira Syafitri	50	50		V
14	Mela Putri Santika	60	60		V
15	Micel Maulana Rizki	50	50		V
16	Muhammad Dafid	60	60		V
17	Muhammad Ihsan	60	60		V
18	Muhammad Roofi	90	90	V	
19	Nurhanifah	80	80	V	
20	Rahmi Yenita	90	90	V	
21	Regi Anggraini	90	90	V	
22	Riri Handayani	90	90	V	
23	Rofi Saputra	60	90	V	
24	Syafrinta Wulandari	90	90	V	
25	Vikri Sanjaya	90	90	V	
26	Yulissa Pitri Ramadani	89	90	V	
27	Rani Safitri	90	90	V	
JUMLAH		1.960		18	9
RATA-RATA		85,22		86,96%	13,04%

Tabel 5. Data Pemahaman Peserta Didik tentang “menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal” dan Ketuntasan Belajar peserta didik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERCAPAIAN	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Nilai rata-rata pemahaman “dinamika kehidupan bernegara dalam konteks geopolitik Indonesia”	75,91	85,22
2	Peserta didik yang telah tuntas	72,73%	86,96%
3	Peserta didik yang belum tuntas	27,27%	13,04%

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai rata-rata pemahaman peserta didik tentang “Menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca” mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,31 (85,22-75,91) begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14,23% (86,96-72,73).

PEMBAHASAN

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peserta didik dibagi berpasangan. Setiap pasangan akan mendapat kartu soal dan kartu jawaban yang telah dipersiapkan guru. Tiap-tiap pasangan bekerjasama mencocokkan apakah kartu yang mereka dapatkan cocok antara soal dan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diatas prosentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan bahwa melalui metode pembelajaran *Make a Match* kemampuan memecahkan masalah “menentukan informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca” dalam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada siswa kelas X MIPA 1 SMA N 1 IX Koto Sungai Lasi akan lebih meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode/model *Make a Match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (**72,73%**) dan siklus II (**86,96%**).
2. Kenaikan tersebut merupakan suatu realita bahwa pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik, rata-rata jawaban peserta didik menyatakan bahwa dia tertarik dan berminat dengan metode *Make a Match* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif, menarik dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disarankan :

1. Untuk melaksanakan model "*Make a Match*" memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih Kompetensi Dasar atau materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan model "*Make a Match*" dalam PBM sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran, tentu saja disesuaikan dengan materi/KD yang ada, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas X IPS SMAN 1 IX Koto Sungai Lasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Mochtar. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Tarsito.
- Nasution. 1972. *Psikologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Winkel, WS. . 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada